

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial dan ekonomi perempuan Perlis yang bekerja sebagai pembelah ikan cerbung baik di gudang maupun di rumah masing-masing memiliki peran ganda dalam kehidupan masyarakat nelayan Desa Perlis. Selain memenuhi kebutuhan sektor rumah tangga mereka juga memenuhi sektor publik. Pada sektor publik mereka sebagai perantara keluarga dengan masyarakat. Ikan cerbung hasil tangkapan suami yang mereka olah ataupun ikan cerbung yang mereka olah digudang toke akan bermuara kepada sektor produksi (toke). Perempuan yang membelah di gudang ataupun di rumah mereka masing - masing memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh pendapatan dari penjualan ikan cerbung kering yang mereka olah (produksi). Perempuan yang bekerja sebagai pembelah ikan cerbung dapat memperoleh pendapatan tambahan dan dapat memperluas hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka tidak hanya menjaga hubungan dengan suami dan anak saja, namun dengan kerabat ataupun tetangga juga terjalin hubungan yang baik. Karena mereka membelah ikan cerbung secara bersama-sama. Akan muncu timbul rasa membantu sesam karena mereka mengajak tetangga dan kerabat. Dan hal ini juga dapat membantu pendapatan orang disekitar rumah mereka. Dalam kehidupan ekonomi kehidupan

mereka mengalami perubahan karena pendapatan dari membelah ikan cerbung mampu membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Bekerja sebagai pembelah ikan cerbung merupakan pekerjaan yang dilakukan secara turun temurun oleh perempuan di Desa Perlis. Meskipun pekerjaan membelah ikan cerbung merupakan pekerjaan sampingan dan pekerjaan musiman namun pendapatan mereka sebagian besar meningkat karena pekerjaan tersebut. Saat musim ikan cerbung mereka bisa memperoleh pendapatan sekitar Rp100.000 – Rp 200.000 per hari. Pendapatan tersebut mereka gunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti biaya sekolah anak, kebutuhan pangan, dan kebutuhan lainnya. Sebagian besar dari mereka menyimpan uang tersebut jika suami mereka tidak ke laut ataupun tidak mendapatkan hasil tangkapan barulah mereka gunakan pendapatan dari pekerjaan membelah ikan cerbung. Ketika sedang tidak musim ikan cerbung mereka memiliki pekerjaan seperti berdagang, tukang cuci baju, bahkan ada yang tidak bekerja.

Pekerjaan membelah ikan cerbung sudah mereka lakukan dari mereka gadis hingga sudah berkeluarga hingga saat ini. Meskipun demikian pekerjaan pada sektor rumah tangga tetap mereka lakukan ditengah-tengah pekerjaan membelah ikan yang mereka geluti. Pekerjaan mengurus anak dan juga kebutuhan rumah tangga tetap mereka kerjakan dengan membagi waktu mereka antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan membelah ikan cerbung. Meskipun pekerjaan di gudang lebih mengikat waktu mereka namun mereka tetap mengerjakan dua pekerjaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum

berangkat bekerja di gudang mereka terlebih dahulu memasak nasi untuk keluarga dirumah.

Tingkat pendapatan nelayan di Desa Perlis yang tidak menentu menyebabkan rumah tangga nelayan di Desa Perlis memanfaatkan anggota rumah tangga mereka untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagian besar laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga di Desa Perlis bekerja sebagai nelayan. Anggota keluarga yang terdiri dari ibu rumah tangga beserta anak perempuannya mengisi waktu luang untuk membelah ikan cerbung.

Produksi ikan cerbung kering di Desa Perlis yang sudah berlangsung sejak tahun 1980-an, memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Perlis dengan melibatkan nelayan (laki-laki) sebagai penangkap ikan cerbung dan perempuan (istri) sebagai pembelah ikan cerbung. Keterlibatan perempuan dalam proses pengolahan ikan cerbung kering di Desa Perlis adalah pada tahap pembelahan, pencucian, penjemuran hingga penjualan kepada toke. Faktor ekonomi merupakan salah satu alasan perempuan Perlis bekerja sebagai pembelah ikan cerbung. Kurang tercukupinya kebutuhan rumah tangga keluarga nelayan mengharuskan perempuan ikut bekerja untuk memenuhi ekonomi rumah tangga mereka. Perempuan tidak lagi hanya bekerja pada ranah domestik namun dapat bekerja di ranah publik sehingga perempuan Perlis bisa lebih produktif. Selain faktor ekonomi terdapat pula faktor lainnya seperti faktor sosial, dan faktor tempat tinggal perempuan Perlis pembelah ikan yang berada di kawasan pesisir menjadikan mereka memanfaatkan potensi perikanan dengan bekerja sebagai pembelah ikan cerbung.

Adapun konstruksi sosial perempuan Perlis terhadap pilihannya menjadi pembelah ikan cerbung di Desa Perlis terjadi melalui tiga proses yaitu proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pekerjaan pembelah ikan cerbung adalah pekerjaan perempuan. Pekerjaan tersebut memerlukan waktu yang lama juga membutuhkan ketelitian, kejelian, keahlian, hingga kesabaran. Sehingga pekerjaan pembelah ikan cerbung cocok dikerjakan oleh perempuan yang mana sesuai dengan kultur Orang Melayu bahwa perempuan itu lemah gemulai. Perempuan lembut, emosional, keibuan, memiliki kesabaran dan ketelitian. Laki-laki bertugas mencari ikan di laut. Jika perempuan melaut dianggap aneh dan tidak lazim. Perempuan melaut akan menimbulkan permasalahan karena anggota untuk pergi melaut adalah semuanya laki-laki. Sehingga akan timbul pandangan buruk dari masyarakat terhadap perempuan yang ikut melaut. Perempuan yang lemah dan gemulai seperti yang dikatakan oleh Orang Melayu akan bergeser menjadi perempuan yang garang dan hal ini dianggap kurang cocok untuk perempuan

Pada proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi terjadi perubahan dari seorang perempuan yang sudah bekeluarga memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga kemudian menjadi perempuan pembelah ikan cerbung di Desa Perlis. Proses tersebut dimulai dari penyesuaian diri hingga proses penerimaan keadaan bahwa mereka seorang perempuan pembelah ikan cerbung di Desa Perlis yang mempunyai peran ganda sebagai seorang istri sekaligus ibu sebagai pembelah ikan cerbung. Konstruksi tersebut melekat pada masyarakat Desa Perlis.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat nelayan Desa Perlis diharapkan masyarakat menghargai dan mendukung aktivitas perikanan di Desa Perlis, karena Desa Perlis merupakan salah satu desa penghasil ikan cerbung yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. Aktivitas perikanan seperti pengolahan ikan cerbung menjadi ciri khas di Desa Perlis agar tetap dijaga dan dikembangkan. Sehingga kegiatan ekonomi perikanan di Desa Perlis tetap eksis dan bertahan di masa yang akan datang.
2. Bagi pihak-pihak yang memiliki andil dalam pengelolaan di bidang perikanan maupun bidang sosial diharapkan untuk dapat memberikan program atau kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat nelayan Desa Perlis khususnya kepada perempuan yang bekerja sebagai pembelah ikan cerbung. Hal ini berguna untuk kelangsungan hidup masyarakat pesisir khususnya masyarakat Desa Perlis.

